

MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK: MIND MAPPING SEBAGAI SOLUSI INOVATIF BAGI SEKOLAH DASAR

Nurochmah^{*1}, Suidat², Muslimah³, Salwa Marsela⁴, Ignasius Tasi⁵

¹ STKIP Arrahmaniyah Depok, Depok, Indonesia; [*nur081519954850@gmail.com](mailto:nur081519954850@gmail.com)

² STKIP Arrahmaniyah Depok, Depok, Indonesia; suidatt@gmail.com

³ STKIP Arrahmaniyah Depok, Depok, Indonesia; muslimahadla@gmail.com

⁴ STKIP Arrahmaniyah Depok, Depok, Indonesia; salwa.marsela@gmail.com

⁵ STKIP Arrahmaniyah Depok, Depok, Indonesia; ignasius.tasi@gmail.com

^{*}Corresponding author; E-mail addresses: nur081519954850@gmail.com

Abstract. *Mind mapping, often referred to as concept mapping, is a highly effective tool for organizing thoughts and is a simple way to store information in the brain and retrieve it when needed. This research aims to: (1) identify factors contributing to inadequate design of thematic learning media in Grade III primary schools in Bogor Regency, (2) design thematic learning media based on mind mapping for implementation in Grade III primary schools in Bogor Regency, (3) evaluate teachers' responses to the use of thematic learning media based on mind mapping in Grade III primary schools in Bogor Regency. This study adopts the ADDIE model development approach, involving Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. Findings indicate that thematic learning media based on mind mapping are not well-structured due to primary school teachers' limited understanding of mind mapping creation in Bogor Regency. Expert evaluation shows the developed media received a good rating, and teachers responded positively to the developed media. This suggests that thematic learning media based on mind mapping can effectively enhance learning in primary schools in Bogor Regency.*

Keywords: *Innovative, Learning Media, Mind Mapping.*

Abstrak. Sebagai alat berpikir yang sangat berguna, mind mapping sering disebut juga peta konsep efektif dalam mengorganisir pikiran, serta sebuah metode yang sederhana dalam menyimpan informasi di dalam pikiran dan mengaksesnya saat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengenali berbagai faktor penyebab kurangnya desain yang tepat pada media pembelajaran tematik di kelas tiga Sekolah Dasar Kabupaten Bogor, (2) merancang media pembelajaran tematik berbasis mind mapping yang dapat diterapkan di kelas tiga SD Kabupaten Bogor, (3) mengevaluasi respon pengajar terhadap penggunaan media pembelajaran tematik berbasis mind mapping di kelas tiga SD Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan model ADDIE, tahapan yang meliputi Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media pembelajaran tematik berbasis mind mapping belum terstruktur dengan optimal akibat kurangnya pemahaman guru SD mengenai pembuatan mind mapping di Kabupaten Bogor. Evaluasi dari uji pakar menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mendapat skor kategori baik, sedangkan Penilaian guru menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan mendapat respons yang positif. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tematik berbasis mind mapping akan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kabupaten Bogor.

Kata kunci: Inovatif, Media Pembelajaran, *Mind Mapping.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Utomo, 2023). Salah satu pendekatan yang telah dikenal luas sebagai alat bantu dalam mengorganisir dan menyampaikan informasi yang dimaksud di sini yaitu mind mapping, atau peta konsep, yang berfungsi tidak hanya untuk membantu siswa dalam mengorganisir pikiran mereka secara visual, akan tetapi memfasilitasi penyimpanan informasi yang lebih baik dalam otak dan mempermudah akses informasi saat diperlukan (Rahmawati & Budiningsih, 2014).

Peran media pembelajaran sangat signifikan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Dalam penelitiannya, Rozie (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media oleh guru berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik siswa dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkualitas. Salah satu jenis media yang dapat meningkatkan interaksi dan memperkaya proses pembelajaran adalah media yang didasarkan pada mind mapping. Konsep mind mapping memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran tematik, sehingga membuat Pengalaman belajar menjadi lebih berharga dan memikat bagi siswa.

Metode pembelajaran tematik menggabungkan berbagai bidang studi seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Penjaskes, Seni Budaya, serta Prakarya dalam satu pendekatan yang terintegrasi. Menurut Fitria (2022), model pembelajaran ini dikenal sebagai "*webbed*" yang paling populer dalam pembelajaran terpadu. Pendekatan tersebut berfokus pada penerapan pengalaman belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), yang cocok untuk anak-anak tingkat dasar seperti kelas satu, dua, hingga tiga di SD (Ginancar & Purnama, 2023). Penting bagi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menstimulasi serta mengesankan untuk siswa, dengan menggunakan inovasi media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Di Kabupaten Bogor, terutama di daerah pinggiran, pembelajaran masih cenderung tradisional dengan minimnya inovasi, sarana dan prasarana, serta keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, seperti yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka. Dengan mayoritas siswa yang datang dari keluarga berpendapatan menengah ke bawah, pendidik sering kali hanya mengandalkan tekstual dalam bentuk cetak seperti Buku Tematik atau LKS yang tidak selalu sesuai dengan realitas lokal tempat siswa menggali pengetahuan. Situasi ini dapat menghambat pemahaman materi oleh siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk mengembangkan konten pembelajaran yang mengintegrasikan unsur konsep lingkungan hidup dan kebudayaan lokal agar lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Istiqomah et al., 2023).

Studi terbaru menunjukkan bahwa implementasi mind mapping dalam pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa di berbagai tingkatan pendidikan (Furqon, 2022). Namun, di sisi lain, banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan mind mapping di lapangan, seperti minimnya pemahaman guru tentang konsep dan teknik pembuatan mind mapping yang efektif (Huda et al., 2023). Di Kabupaten Bogor, seperti halnya pada banyak daerah lain di Indonesia, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran tematik yang digunakan di sekolah dasar. Pada kelas III SD khususnya, kurangnya desain yang tepat pada media pembelajaran tematik masih menjadi masalah yang perlu dipecahkan. Hal ini mengisyaratkan pentingnya penelitian yang mendalam untuk merancang dan mengevaluasi media pembelajaran tematik berbasis mind mapping yang sesuai dengan konteks lokal (Sunandi et al., 2023).

Dari uraian sebelumnya, gap penelitian yang muncul adalah minimnya pemahaman dan penerapan konsep mind mapping yang tepat dalam pembelajaran di SD Kabupaten Bogor, yang secara khusus belum banyak ditangani oleh penelitian terdahulu. Untuk mengisi gap tersebut, penelitian ini akan menawarkan kontribusi baru berupa pengembangan model mind mapping yang sesuai dengan konteks pembelajaran di SD Kabupaten Bogor. Studi ini dirancang untuk mengungkap berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya desain yang tepat pada media pembelajaran tematik di kelas III SD Kabupaten Bogor, merancang media

pembelajaran berbasis mind mapping yang sesuai, serta mengevaluasi respons guru terhadap implementasinya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengembangan dengan menerapkan model (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) *ADDIE* untuk merancang dan mengevaluasi implementasi metode pembelajaran tematik yang menggunakan mind mapping pada sekolah dasar di Kabupaten Bogor. Model *ADDIE* dipilih karena dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengembangkan dan mengevaluasi media pembelajaran (Hidayat & Muhamad, 2021). Kabupaten Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran yang saat ini belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman guru tentang pembuatan mind mapping menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diatasi. Subjek riset ini mencakup pembelajaran tematik di kelas tiga serta guru di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

Pemilihan subjek dilakukan melalui cara penggunaan teknik pengelompokan, yang mempertimbangkan ciri khas sekolah dan daerah di Kabupaten Bogor. Objek penelitian ini adalah media mind mapping yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran tematik. Data tentang kebutuhan media pembelajaran tematik dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Sementara itu, standar kualitas media pembelajaran tematik yang menggunakan mind mapping diperoleh melalui evaluasi oleh ahli serta guru selama percobaan terbatas, dengan memakai angket yang dirancang untuk menilai desain media, isi konten, dan cara penyajian. Penilaian menggunakan skala lima poin, yaitu: Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 1, Tidak Baik (TB) dengan skor 2, Cukup (C) dengan skor 3, Baik (B) dengan skor 4, dan Sangat Baik (SB) dengan skor 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini mengkaji lima topik utama yang kurang mendapatkan komponen muatan lokal, yakni: topik kejadian, kebutuhan sehari-hari, seni kerajinan tangan, hobi, serta edukasi. Implementasi studi ini dilakukan melalui analisis penggunaan berbagai tema ini dalam konteks pembelajaran tematik untuk kelas tiga pada berbagai mata pelajaran seperti IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, IPA, dan SBK, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengoptimalkan potensi daerah yang dapat diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran tersebut.

Tabel 1. Analisis Bidang Studi pada Tema

No	Tema	Bidang Studi
1	Kejadian	IPS, MTK PKN, IPA
2	Kebutuhan Sehari-hari	IPS, MTK PKN, IPA
3	Kerajinan Tangan	IPS, MTK PKN, IPA, SBK
4	Kegemaran	IPS, MTK PKN, IPA, SBK
5	Pendidikan	IPS, MTK PKN, IPA, SBK

Setelah menganalisis kebutuhan, tahap berikutnya diikuti wawancara langsung bersama para guru dari Pokja Guru yang ada di Kecamatan Bojonggede. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tematik, terutama di kelas 3. Kendala ini disebabkan oleh perlunya menghubungkan berbagai materi dalam pembelajaran tematik serta kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih

sesuai. Selain itu, guru masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pembuatan media mind mapping.

Hasil survei pada SD yang berada di Kecamatan Bojonggede menunjukkan bahwa fasilitas untuk menggunakan media mind mapping, seperti proyektor dan laptop, sudah memadai. Berdasarkan analisis tersebut, langkah selanjutnya adalah mendesain dan mengembangkan media mind mapping supaya pengajar bisa lebih mudah menerapkan pembelajaran tematik. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran berbasis tematik yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Media mind mapping yang dikembangkan akan mencakup elemen-elemen berikut.

Pertama, pemetaan dilakukan dalam setiap sesi dengan mencantumkan berbagai indikator yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut. Pada setiap tema mencakup 10-14 pertemuan. Kedua, indikator di setiap pertemuan meliputi catatan yang mencakup tujuan dan materi yang perlu dipelajari terkait indikator tersebut. Ketiga, media mind mapping juga menyertakan gambar serta soal kelompok untuk siswa. Gambar berfungsi untuk menarik minat siswa dan memperjelas media pembelajaran yang terintegrasi dengan baik, sedangkan soal kelompok dirancang untuk memperdalam pemahaman konsep dalam tujuan pembelajaran. Kegiatan diskusi yang variatif dan contoh studi kasus di dalam media ini membantu memperkuat kemampuan berbahasa, sikap penghargaan, dan keterampilan berpikir secara terstruktur siswa.

Media Pembelajaran Tematik dengan pendekatan Mind Mapping yang telah selesai dibuat diuji coba menggunakan instrumen berjumlah 15 butir oleh ahli. Hasil uji menunjukkan bahwa media tersebut berada dalam kategori baik dengan nilai 54. Namun, terdapat beberapa komentar dari ahli:

1. Pada poin nomor 6 di aspek isi, disarankan agar penyampaian materi lebih menekankan pada kesesuaian materi dengan isu maupun tema yang terintegrasi di lima mata pelajaran.
2. Di aspek visual, disarankan agar warna latar belakang dan tulisan lebih menarik dan memiliki kontras yang lebih tinggi untuk menarik perhatian peserta didik.

Selain itu, media mind mapping juga diuji oleh guru dengan menggunakan 15 butir instrumen. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai 58, juga dalam kategori baik. Beberapa catatan dari guru terkait media ini adalah:

1. Di aspek isi, disarankan untuk menambahkan unsur gambar yang sesuai dengan tema untuk membantu pemahaman siswa selama pembelajaran tematik.
2. Juga disarankan untuk memperbesar ukuran font atau huruf untuk meningkatkan keterbacaan.

Tabel 2. Skala Penilaian Kategori pada Skala Lima Teoritik

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	60-75	Sangat Baik
2	50-59	Baik
3	40-49	Cukup
4	30-39	Tidak Baik
5	15-29	Sangat Tidak Baik

Secara keseluruhan, media mind mapping tematik diterima dengan baik, meskipun ada beberapa saran perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Berdasarkan hasil riset yang

telah dilakukan, diperoleh bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat mendukung tugas pengajar dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Media ini berfungsi sebagai alat yang menyampaikan materi, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai penerima informasi (Indartiwi et al., 2020).

Media mind mapping yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan siswa SD khususnya di kelas awal yang mempelajari materi tematik. Studi dari Jannah (2021) menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal dari siklus pertama, yang mencapai 74,93 dan 78,38%, ke siklus kedua dengan 84,55 dan 94,6%, dan akhirnya pada siklus ketiga mencapai 89,35 dan 100%.

Menurut Halifah (2024), pemanfaatan mind mapping dalam proses belajar tidak hanya membuat siswa aktif, akan tetapi memungkinkan mereka melihat hasil usaha mereka sendiri. Hal ini membuat belajar dapat lebih menarik, berarti, dan bermakna. Penelitian oleh Maiti & Pardi (2023) mengindikasikan bahwa metode mind mapping berkontribusi pada meningkatnya kreativitas siswa, yang diukur dari empat aspek: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Dengan cara ini, teknik mind mapping dapat memperkuat semua aspek penting dari kreativitas siswa, menjadikannya alat yang berharga dalam proses pembelajaran.

Darusman (2014) mengungkapkan bahwa analisis data awal (*pretest*) menunjukkan keterampilan berpikir secara kreatif siswa di kelas uji coba rata-rata 6.15 dengan standar deviasi 1.83, sementara di kelas kontrol rata-rata 6.42 dengan standar deviasi 1.71. Ini memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok awalnya. Namun, pada data akhir (*posttest*), kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen rata-rata meningkat menjadi 10.9 dengan standar deviasi 2.49, sedangkan di kelas kontrol meningkat menjadi 9.74 dengan standar deviasi 2.06.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan mind mapping dalam media pembelajaran tematik untuk kelas III SD Kabupaten Bogor adalah solusi inovatif yang efektif. Mind mapping tidak hanya membantu dalam mengorganisasi informasi tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Untuk keberhasilan lebih lanjut, disarankan agar pelatihan tambahan diberikan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknik mind mapping secara optimal dalam proses belajar berbasis tematik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran tematik yang menggunakan mind mapping yang dikembangkan sangat bermanfaat bagi guru di SD Kabupaten Bogor, membantu mereka dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Meskipun awalnya media ini belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat minimnya pengetahuan guru, uji pakar dan tanggapan guru menunjukkan bahwa media tersebut tergolong baik dan efektif. Disarankan agar pengajar pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Bogor menerapkan media ini guna memperbaiki prestasi belajar siswa. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengelola berbagai tema berbeda di berbagai macam daerah dan tingkatan kelas agar proses belajar menjadi jauh lebih bermakna serta mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.p164-173>
- Fitria, R. (2022). Pengembangan Media Spin Berbasis Kontekstual Learning Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas IV DI SD Negeri 25 Pagar Alam (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU). Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9591>
- Furqon, Z. (2022). PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 331-348. <https://www.journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/view/167>
- Ginancar, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Halifah, S. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl, Mind Mapping Dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1271-1277. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/821>
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Huda, M. M., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2023). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Nahwu Pada Bab Fa'il Menggunakan Powerpoint Di Kelas III Ibtida' Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kesilir Wuluhan Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.1836>
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106. <https://doi.org/10.24256/igro.v6i1.4084>
- Jannah, M. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas XI SMK. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 77-84. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.21>
- Maiti, M., & Pardi, M. H. H. . (2023). Analysis of the Mathematical Creative Thinking Ability of Junior High School Students in terms of Reflective, Impulsive, and Gender Cognitive Styles. *Journal of Math Tadris*, 3(2), 48-72. <https://doi.org/10.55099/jmt.v3i2.85>
- Rahmawati, M. M. E., & Budiningsih, C. A. (2014). Pengaruh mind mapping dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123-138. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2524>

- Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 99.
- Sunandi, I., Alwasili, A., & Saputra, D. (2023). Penerapan Blended Learning pada Pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 206-213. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i2.1202>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>